

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam rangka menciptakan sumber daya manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu pendidikan dimulai sejak dini yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu terutama bagi pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan anak usia dini membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan selanjutnya.

Menurut PERMENDIKNAS No 058 tahun 2009 tentang “standar Pendidikan Anak Usia Dini terdapat 5 dimensi perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral (NAM)”. Perkembangan kognitif merupakan salah satu dimensi perkembangan tersebut .

Anak usia dini merupakan anak pada tahapan usia 0-6 tahun, pada masa ini sering disebut dengan masa keemasan atau Golden Age. Pada masa keemasan ini diperlukan perhatian khusus, karena stimulasi yang diberikan dapat mempengaruhi perkembangan otak anak pada masa yang akan datang. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan menyenangkan dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, sosial, dan moral, pada masa inilah

minat belajar perlu dikembangkan karena dari minat inilah akan memudahkan anak dalam proses belajar mengajar terutama ketika terjadi hubungan aktif antara guru dan anak pada proses pembelajaran dikelas, pada proses inilah yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan anak dalam proses belajar mengajar.

Pendidikan Anak Usia dini berfungsi membina, menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan nasional.

Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani(moral dan spritual), motorik, akal pikir, emosional dan sosial yang tepat dan benar agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal.

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan dari pikiran(*mind*) (Minnet, 1994). Fikiran merupakan bagian dari otak, bagian yang di gunakan untuk menalar, befikir, dan memahami sesuatu. Setiap hari pemikiran anak akan berkembang ketika mereka belajar tentang orang-orang yang ada sekitarnya, belajar berkomunikasi, dan mencoba mendapatkan kan lebih banyak pengalaman lainnya. Kognitif dapat juga di artikan sebagai kemampuan verbal, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman hidup sehari- hari(Santrock, 2001).

Dari beberapa pendapat di atas peneliti memilih metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dimana peneliti dalam kegiatan mendemonstrasikan perbedaan angka berdasarkan warna dalam kegiatan menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan sehingga dalam kegiatan ini anak dapat lebih mudah memahami penjelasan yang di berikan karena peneliti sebelumnya telah mendemostrasikan bagaimana cara melakukan kegiatan hal tersebut bertujuan agar anak lebih memahami tentang konsep warna dan urutan bilangan angka yang dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran tersebut, baik dalam menunjukan dan menjelaskan cara-cara mengerjakan sesuatu disini anak dibagi menjadi dua kelompok sehingga nantinya anak lebih mudah mengerjakan tugas yang diberikan oleh peneliti.

Di dalam kegiatan anak usia dini, banyak jenis kegiatan yang tidak cukup di mengerti oleh anak usia dini apabila hanya disampaikan dengan penjelasan verbal, tetapi juga perlu dengan penjelasan dengan cara memperlihatkan suatu kerja berupa tindakan/gerakan. Misalnya, dalam kegiatan keterampilan yang berupa melipat, mengunting, membentuk; dalam kegiatan jasmani, seperti cara melempar atau menangkap bola, cara memanjat, meniti papan titian atau kegiatan sains seperti membuktikan pencampuran warna atau dalam kegiatan matematika misalnya mengenal jumlah bilangan dengan menggunakan potongan lidi serta dalam kegiatan seni misalnya cara menari, dan cara memaminkan alat musik.

Dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak melalui demonstrasi peneliti memilih lebih meningkatkan dalam bidang menyebutkan lambang

bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dimana peneliti berfokus pada kegiatan menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan saja yang meliputi menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidiki, dan mengelompokan berdasarkan warna atau angka. Pembelajaran menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan memegang peranan yang penting dalam pembentukan kepribadian, keterampilan, sikap dan pembentukan intelektual anak. Kegiatan menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan juga menempatkan aktifitas nyata anak yang menganjurkan kemampuan anak untuk dapat menemukannya sendiri Jerom S Brunner(dalam Nasution 1998:21). Berbagai kesempatan haruslah di berikan kepada anak untuk bersentuhan langsung dengan objek yang akan di pelajari.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama Pelatihan Pengalaman Lapangan di TK SALSA, peneliti melihat kemampuan kognitif anak dalam kegiatan pembelajaran menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan kurang menarik perhatian anak sehingga peneliti menginginkan adanya perubahan dalam proses pembelajaran di bidang menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan dengan menggunakan metode demonstrasi khususnya usia 5 – 6 tahun. Selain itu peneliti berharap dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan kognitif dalam kegiatan matematika sehingga kegiatan yang di lakukan dapat berjalan dengan aktif,kreatif dan menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar anak.

Pada kenyataanya dalam proses pembelajaran hingga saat ini masih bersifat bercerita. Hal ini kurang maksimalnya keaktifan dalam mengikuti pembelajaran

sehingga membuat anak kurang mempunyai motivasi untuk belajar khususnya pada kegiatan menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan. Proses pembelajaran menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan di kelas cenderung di arahkan kepada anak untuk mengetahui informasi. Pembelajaran matematika di anggap cukup membosankan karena metode yang digunakan belum bervariasi dalam penyampaian materi. Padahal pada kegiatan matematika banyak membutuhkan percobaan-percobaan ataupun memperagakan suatu proses yang cukup menuntut keaktifan anak sesuai dengan materi yang di sampaikan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berkeinginan melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Usia 5 – 6 Tahun Menggunakan Metode Demonstrasi Di Tk Salsa T.A 2013-2014.**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut:

1. Rendahnya pengetahuan anak tentang kegiatan pembelajaran menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan
2. Proses kegiatan pembelajaran menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan masih kurang efektif.
3. Metode yang digunakan masih belum bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Banyaknya masalah yang teridentifikasi maka perlu di batasi supaya penelitian ini lebih terarah dan memberikan batasan pedoman kerja bagi penulis. Jadi dalam penelitian ini masalah di batasi hanya mengenai pemahaman anak tentang kemampuan kognitif dengan menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan, dan usia yang di maksud adalah 5-6 tahun(kelompok B).

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah” Apakah dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam kegiatan menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan khususnya usia 5 – 6 tahun di TK SALSA Tahun Ajaran 2013/2014” Semester genap.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode demonstrasi terhadap Kemampuan kognitif anak usia dini usia 5 – 6 tahun dalam kegiatan menyebutkan lambang bilangan dan mencocokkan lambang bilangan khususnya usia 5 – 6 tahun di TK SALSA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi guru

Sebagai bahan masukan tentang pentingnya pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak.

2. Bagi anak

Untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran yang diajarkan melalui metode demonstrasi

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai calon guru.